

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN PENGANGGARAN PERUSAHAAN

Menurut Nafarin (2009:4) Penganggaran (*budgeting*) adalah proses untuk menyusun anggaran sehingga anggaran (*budget*) adalah hasil (bagian) dari penganggaran. Penganggaran digunakan baik oleh perusahaan dan nonperusahaan. Penganggaran untuk nonperusahaan disebut dengan penganggaran nirlaba (*nonprofit budgeting*), yaitu penganggaran organisasi yang tidak bertujuan untuk mencari laba, Sedangkan, penganggaran untuk perusahaan adalah penganggaran organisasi yang bertujuan mencari laba.

Penganggaran perusahaan (*business budgeting*) adalah proses menyusun anggaran guna mencapai tujuan perusahaan untuk memperoleh laba (Nafarin, 2009 : 14). Di dalam penganggaran perusahaan terdapat anggaran kas. Anggaran menurut Rudianto (2009 : 3) adalah rencana kerja organisasi dimasa mendatang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis.

Menurut Rudianto (2009: 4) tidak setiap rencana kerja organisasi dapat disebut sebagai anggaran. Karena anggaran memiliki ciri khusus yang membedakannya, antara lain:

1. Dinyatakan dalam bentuk satuan moneter.
2. Pada umumnya mencakup kurun waktu satu tahun.
3. Mempunyai komitmen manajemen.

4. Usulan anggaran disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi dari pelaksana anggaran.
5. Setelah disetujui, anggaran hanya diubah jika ada keadaan khusus.
6. Harus dianalisis penyebabnya, jika terjadi penyimpangan di dalam pelaksanaannya.

Anggaran sangat bermanfaat bagi manajemen karena merupakan alat manajemen dalam melaksanakan dan mengendalikan organisasi agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Nafarin (2009:19-20) anggaran mempunyai banyak manfaat, antara lain:

1. Semua kegiatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan bersama
2. Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan karyawan
3. Dapat memotivasi karyawan
4. Menimbulkan tanggung jawab tertentu pada karyawan
5. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu
6. Sumber daya (seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana) dapat dimanfaatkan seefisien mungkin
7. Alat pendidikan bagi para manajer

Menurut Nafarin (2009: 20) disamping mempunyai banyak manfaat, anggaran juga mempunyai beberapa kelemahan, antara lain:

1. Anggaran dibuat berdasarkan taksiran dan anggapan sehingga mengandung unsur ketidakpastian.
2. Menyusun anggaran yang cermat memerlukan waktu, uang, dan tenaga yang tidak sedikit sehingga tidak semua perusahaan mampu menyusun anggaran secara lengkap (komprehensif) dan akurat.
3. Bagi pihak yang merasa dipaksa untuk melaksanakan anggaran dapat mengakibatkan mereka menggerutu dan menentang sehingga anggaran tidak akan efektif.

Anggaran mempunyai fungsi yang terkait erat dengan keempat fungsi manajemen yang merupakan suatu kesatuan yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Berkaitan dengan keempat fungsi utama manajemen, dalam bukunya Rudianto (2009:6-7) anggaran mempunyai dua fungsi utama, yaitu sebagai berikut:

1. Alat perencanaan.

Sebagai bagian dari fungsi perencanaan (*planning*), anggaran merupakan rencana kerja yang menjadi pedoman untuk anggota organisasi dalam bertindak. Anggaran merupakan rencana yang diupayakan untuk direalisasikan. Anggaran memberikan sasaran dan arah yang harus dicapai oleh setiap bagian organisasi didalam suatu periode waktu tertentu. Tanpa memiliki anggaran, perusahaan tidak memiliki arah dan sasaran yang harus dicapai dalam suatu kurun waktu tertentu.

Karena itu dalam fungsi perencanaan, anggaran memiliki beberapa manfaat yang saling terkait satu dengan yang lainnya, yaitu:

- a. Memberikan pendekatan yang terarah dan terintegrasi kepada seluruh anggota organisasi.
- b. Menciptakan suasana organisasi yang mengarah kepada tujuan umum, yaitu pencapaian laba usaha.
- c. Mendorong seluruh anggota organisasi untuk memiliki komitmen mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

2. Alat Pengendalian.

Anggaran berguna sebagai alat penilai apakah aktivitas setiap bagian organisasi telah sesuai dengan rencana atau tidak. Dalam hal ini, anggaran berfungsi sebagai suatu standar/tolok ukur manajemen. Sebagai suatu standar, anggaran digunakan untuk menilai kegiatan yang dilaksanakan setiap bagian manajemen telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau tidak.

Karena itu dalam fungsi pengendalian, anggaran memiliki beberapa manfaat yang saling terkait satu sama lain, yaitu:

- a. Berperan sebagai tolak ukur atau sandar bagi kegiatan operasional.
- b. Memberikan kesempatan untuk menilai dan mengevaluasi secara sistematis setiap segi atau aspek organisasi.

- c. Mendorong pihak manajemen secara dini mengadakan telaah terhadap masalah yang dihadapi.

Anggaran yang harus disusun suatu perusahaan terdiri dari berbagai jenis anggaran. Semua aktivitas yang direncanakan suatu perusahaan didalam periode mendatang harus disusun didalam suatu anggaran lengkap. Karena tanpa memiliki anggaran lengkap, maka aktivitas yang akan dilaksanakan tetapi tidak memiliki anggaran tidak bisa dilaksanakan dengan baik.

Walaupun anggaran yang harus disusun perusahaan terdiri dari berbagai jenis anggaran, tetapi pada dasarnya anggaran perusahaan dapat dikategorikan ke dalam suatu periode tertentu. Menurut Rudianto (2009:7-9) anggaran perusahaan dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok anggaran yaitu:

1. Anggaran operasional

Anggaran operasional adalah rencana kerja perusahaan yang mencakup semua kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan didalam suatu periode tertentu. Karena itu, anggaran operasional mencakup:

- a. Anggaran Pendapatan

Anggaran pendapatan merupakan rencana yang dibuat perusahaan untuk memperoleh pendapatan pada kurun waktu tertentu.

b. Anggaran Biaya

Anggaran biaya merupakan rencana biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang direncanakan.

c. Anggaran Laba

Anggaran laba adalah besarnya laba yang ingin diperoleh perusahaan didalam suatu periode tertentu dimasa mendatang.

2. Anggaran Keuangan

Anggaran keuangan adalah anggaran yang berkaitan dengan rencana pendukung aktivitas operasional perusahaan untuk menghasilkan dan menjual produk perusahaan. Anggaran keuangan mencakup beberapa jenis anggaran, yaitu:

a. Anggaran investasi adalah rencana perusahaan untuk membeli barang-barang modal atau barang-barang yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk perusahaan dimasa mendatang dalam jangka panjang, seperti pembelian dan pembangunan gedung kantor, bangunan pabrik, pembelian mesin, pembelian tanah, dan sebagainya.

b. Anggaran kas adalah rencana aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

- c. Proyeksi neraca adalah kondisi keuangan yang diinginkan perusahaan di dalam suatu periode tertentu dimasa mendatang.

Berdasarkan jenis anggaran yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa kas merupakan aset yang paling likuid, semakin besar kas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin tinggi tingkat kemampuan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar). “Kas adalah uang yang siap dan bebas digunakan” (M. Nafarin, 2009 : 308). Kas meliputi uang kartal, uang giral, dan simpanan giro di bank.

Sifat kas yang sangat mudah untuk dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan pemilikinya, maka kas mudah digelapkan. Oleh karena itu perlu diadakan pengawasan yang ketat terhadap kas. Menurut Zaki Baridwan (2004:85-86) dasar-dasar yang bisa digunakan sebagai pedoman untuk mengadakan pengawasan terhadap kas, sebagai berikut:

1. Penerimaan Uang

Penerimaan uang dalam suatu perusahaan bisa berasal dari beberapa sumber antara lain dari penjualan tunai, pelunasan piutang atau dari pinjaman.

2. Pengeluaran uang

Pengeluaran uang dalam suatu perusahaan untuk membayar bermacam-macam transaksi. Apabila pengawasan tidak dijalankan dengan ketat, seringkali jumlah pengeluaran diperbesar dan selisihnya digelapkan.

B. PENGERTIAN ANGGARAN KAS

Anggaran kas adalah anggaran yang menunjukkan perubahan kas dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan arus kas masuk sebagai sumber kas dan arus kas keluar sebagai arus kas dibelanjakan (digunakan) sehingga tampak kelebihan atau kekurangan kas, dan saldo kas selama periode tertentu dari suatu organisasi (Nafarin, 2009 : 309).

Penyusunan anggaran kas berurusan dengan masa depan. Tujuan penyusunan anggaran bagi perusahaan adalah memprediksi tingkat aktivitas operasi dan keuangan perusahaan dimasa mendatang. Menurut Nafarin (2009 : 309) Tujuan penyusunan anggaran kas yaitu ;

1. Menentukan saldo (posisi) kas akhir setiap periode sebagai hasil dari operasi yang dijalankan.
2. Mengetahui kelebihan (surplus) atau kekurangan (defisit) kas pada waktunya.
3. Menyelaraskan kas dengan aset lancar, aset tak lancar, utang, modal, pendapatan, dan beban.
4. Mengetahui sumber kas masuk yang diperoleh selama satu periode dan digunakan untuk apa sumber kas masuk tersebut, hal ini tampak pada arus kas keluar.
5. Mengetahui kapan utang dibayar kembali.

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, manajemen perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan kas

serta kepastian memperolehnya, menurut Nafarin (2009 : 310) ada beberapa kegunaan anggaran kas yaitu:

1. Menggunakannya sebagai dasar yang sehat untuk pemantauan posisi kas secara terus-menerus.
2. Menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan pinjaman jangka pendek atau pinjaman jangka panjang, atau dengan tambahan modal sendiri untuk menutupi defisit kas.
3. Menggunakannya sebagai dasar kebijakan pemberian kredit.
4. Menggunakannya dalam menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham.
5. Menggunakannya dalam meningkatkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek.
6. Menggunakannya dalam memperkuat posisi dalam penawaran.

C. PENDAPATAN

Definisi pendapatan menurut Suwardjono (1985 : 90) Adalah jumlah Rupiah yang menyatakan produk akhir operasi perusahaan dan harus diakui dan diukur pada tingkat atau titik kegiatan yang menentukan dalam aliran kegiatan operasi perusahaan. Pendapatan digunakan untuk menunjuk dan mengganti istilah *revenue*, sedangkan kata laba digunakan sebagai pengganti kata untuk istilah *income*.

Pendapatan dianggap sebagai produk perusahaan dan besarnya diukur dengan aktiva baru yang diterima dari konsumen (pelanggan). Laba

akan timbul bilamana jumlah rupiah aktiva yang menunjukkan pendapatan melebihi jumlah Rupiah total biaya yang dibebankan.

Untuk bisa mengatakan bahwa pendapatan timbul atau ada, harus terjadi transaksi atau kejadian yang menaikkan aset atau menimbulkan aliran masuk aset. Paton dan Littleton (1970:47) menyebutkan bahwa aset dapat bertambah karena berbagai transaksi, kejadian atau keadaan sebagai berikut:

1. Transaksi pendanaan yang berasal dari kreditor dan investor.
2. Laba yang berasal dari kegiatan investasi, misalnya penjualan aset tetap, segmen bisnis, surat berharga, dan anak perusahaan.
3. Temuan atau hadiah, donasi.
4. Revaluasi aset yang telah ada.
5. Penyediaan dan penyerahan produk (barang dan jasa).

Dari sudut pandang perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk jumlah rupiah aktiva, pendapatan perusahaan akhirnya ditunjukkan dengan aliran dana yang masuk ke perusahaan dari konsumen atau pelanggan sebagai penukar produk perusahaan baik berupa barang atau jasa.

Pendapatan yang diukur sebagai jumlah Rupiah penghargaan produk yang terjual baru akan menjadi pendapatan yang sepenuhnya setelah produk tersebut selesai diproduksi dan harga jual disepakati dengan terjadinya transaksi penjualan yang nyata. Dengan kata lain, pendapatan belum terrealisasi sebelum terjadinya penjualan yang nyata. Pandangan

tentang terhimpun (terbentuk) dan terrealisasinya pendapatan menurut Suwardjono (1985 : 82-83) antara lain:

1. Asumsi adanya hubungan tertentu antara biaya dan pendapatan

Pandangan ini menganggap bahwa sebenarnya pendapatan sudah terbentuk atau terhimpun bersamaan dengan seluruh proses berlangsungnya operasi perusahaan

2. Asumsi obyektifitas pendapatan

Dengan pandangan ini maka pendapatan baru terhimpun atau terbentuk setelah produk selesai dikerjakan dan terjual langsung atau terjualn atas dasar kontrak penjualan.

3. Realisasi pendapatan

Pandangan yang dominan menganggap bahwa pendapatan baru terealisasi setelah dikuatkan dengan adanya penerimaan kas atau piutang atau aktiva lancar lainnya.

Ada dua pengujian untuk dapat mengatakan bahwa pendapatan telah terrealisasi yaitu:

1. Perubahan bentuk produk melalui proses penjualan yang sah atau semacamnya (misalnya kontrak penjualan)
2. Pengesahan (*validation*) transaksi penjualan dengan diperolehnya aktiva lancar.

Sebagai dasar penentuan saat pencatatan (pengakuan) pendapatan dalam rekening, secara umum realisasi pendapatan lebih penting dari pada proses terbentuknya pendapatan.